

Pengaruh Sustainability Report dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Keuangan di Bei (2021-2025)

Influence of Sustainability Reports and Leverage on Firm Value among Financial Service Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (2021-2025)

Amalia Sholehah* & Kadek Wisnu Bhuana

Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Bina Insani, Bekasi, Indonesia

Abstrak

Meningkatnya perhatian terhadap praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG), seiring dengan diberlakukannya regulasi wajib pelaporan keberlanjutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mendorong perusahaan jasa keuangan di Indonesia untuk meningkatkan transparansi pengungkapan keberlanjutan. Namun, bukti empiris mengenai pengaruh *Sustainability Report* dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada sektor manufaktur atau berbagai sektor industri, penelitian ini secara khusus mengkaji perusahaan jasa keuangan di Indonesia pada periode pasca-penerapan wajib pelaporan keberlanjutan (2021–2025) dengan menggunakan standar pengungkapan GRI 2021. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Sustainability Report* dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan total 85 observasi selama periode penelitian. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda melalui SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Sustainability Report* dan *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, meskipun secara simultan keduanya berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor masih lebih menekankan kinerja keuangan jangka pendek dan indikator risiko yang spesifik terhadap sektor dibandingkan informasi pengungkapan keberlanjutan dalam menilai perusahaan jasa keuangan. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa perusahaan perlu meningkatkan kualitas dan kredibilitas pelaporan keberlanjutan, sementara regulator perlu memperkuat standar pelaporan agar informasi ESG semakin bermanfaat dalam mendukung pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci: ESG, Nilai Perusahaan, *Leverage*, *Sustainability Report*

Abstract

Increasing awareness of *Environmental, Social, and Governance* (ESG) practices, together with mandatory sustainability reporting regulations issued by the Indonesian Financial Services Authority (OJK), has encouraged financial service companies to enhance transparency in sustainability disclosure. However, empirical evidence regarding the effects of sustainability reporting and leverage on firm value remains inconsistent. Unlike previous studies that primarily focused on manufacturing or mixed industries, this study specifically investigates Indonesian financial service companies during the post-mandatory sustainability reporting period (2021–2025) using the GRI 2021 disclosure standard. This study aims to examine the effects of Sustainability Reports and Leverage on Firm Value. Using purposive sampling, 17 listed financial service companies were selected, producing 85 firm-year observations. Multiple linear regression analysis was conducted using SPSS. The results indicate that Sustainability Reports and Leverage do not individually affect Firm Value, although they jointly have a significant effect. These findings suggest that investors continue to emphasize short-term financial performance and sector-specific risk indicators over sustainability disclosure in valuing financial service companies. The study implies that companies should improve the quality and credibility of sustainability reporting, while regulators should strengthen reporting standards to increase the usefulness of ESG information in investment decision-making.

Keywords: ESG, Firm Value, *Leverage*, *Sustainability Report*.

How to Cite: Sholehah, A., & Bhuana, K. W. (2026). Pengaruh Sustainability Report dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Keuangan di BEI (2021–2025). *Economics, Business and Management Science Journal*, 6(2) 2026: 150-161

*E-mail: liao63542@gmail.com

ISSN 2775-3794 (Online)



PENDAHULUAN

Perkembangan konsep Environmental, Social, and Governance (ESG) telah membawa perubahan terhadap cara investor dan pemangku kepentingan dalam menilai kinerja perusahaan. Penilaian perusahaan tidak lagi hanya didasarkan pada kemampuan menghasilkan laba atau indikator keuangan semata, tetapi juga pada kemampuan perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan secara berkelanjutan. Pergeseran paradigma ini menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan pada era bisnis modern tidak hanya ditentukan oleh pencapaian kinerja finansial, tetapi juga oleh komitmen perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjang melalui praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Perusahaan yang mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip ESG ke dalam strategi bisnisnya dinilai memiliki daya saing yang lebih tinggi, risiko yang lebih rendah, serta prospek keberlanjutan yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek (Fristamara & Musmini, 2024; Kumar & Saravanan, 2025).

Salah satu bentuk implementasi prinsip ESG adalah penyusunan Sustainability Report atau laporan keberlanjutan. Laporan ini memuat informasi mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi kepada para pemangku kepentingan. Melalui pengungkapan tersebut, perusahaan dapat menunjukkan komitmennya terhadap pembangunan berkelanjutan, pengelolaan risiko, serta tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan Signaling Theory, pengungkapan informasi keberlanjutan merupakan sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada investor mengenai kualitas pengelolaan perusahaan dan prospek usaha di masa mendatang. Semakin baik kualitas informasi yang disampaikan, semakin tinggi tingkat kepercayaan investor sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, Sustainability Report tidak hanya berfungsi sebagai media pelaporan nonkeuangan, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan reputasi perusahaan dan memperkuat kepercayaan pasar.

Di Indonesia, praktik pelaporan keberlanjutan mengalami perkembangan yang cukup pesat setelah diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Regulasi tersebut mewajibkan perusahaan untuk menyusun dan mempublikasikan Sustainability Report sebagai bagian dari implementasi keuangan berkelanjutan. Sejalan dengan regulasi tersebut, penerapan standar pelaporan Global Reporting Initiative (GRI) juga semakin banyak diadopsi oleh perusahaan sebagai pedoman dalam menyusun laporan keberlanjutan yang lebih komprehensif dan dapat diperbandingkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa informasi keberlanjutan telah menjadi bagian penting dalam praktik tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dan diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan oleh investor maupun pemangku kepentingan lainnya (Jain et al., 2022; Nurhayati, 2025).

Sektor jasa keuangan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam mendukung implementasi pembangunan berkelanjutan. Sebagai lembaga intermediasi, perusahaan jasa keuangan berperan dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada berbagai sektor ekonomi sehingga memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, transparansi informasi mengenai aspek keberlanjutan menjadi semakin penting karena mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengelola risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola. Investor juga semakin memperhatikan kualitas pengungkapan keberlanjutan perusahaan jasa keuangan sebagai salah satu indikator dalam mengevaluasi prospek perusahaan di masa depan. Dengan demikian, Sustainability Report diperkirakan memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan nilai perusahaan melalui meningkatnya kepercayaan investor terhadap perusahaan (Riaz & Ousama, 2023).

Selain faktor keberlanjutan, struktur modal perusahaan juga merupakan salah satu aspek yang menjadi perhatian investor dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan. Struktur modal umumnya diukur menggunakan leverage, yaitu tingkat penggunaan utang dalam membiayai aktivitas operasional maupun investasi perusahaan. Berdasarkan Agency Theory, penggunaan utang dapat menjadi mekanisme pengawasan terhadap manajemen karena perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi pembayaran pokok dan bunga utang sehingga

mendorong manajemen mengelola sumber daya secara lebih efisien. Di sisi lain, tingkat leverage yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan menimbulkan persepsi negatif dari investor apabila perusahaan dinilai memiliki kemampuan yang rendah dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Oleh karena itu, pengelolaan struktur modal yang optimal diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kepercayaan investor terhadap kondisi keuangan perusahaan (Jain et al., 2022).

Karakteristik sektor jasa keuangan menyebabkan hubungan antara leverage dan nilai perusahaan menjadi berbeda dibandingkan sektor lainnya. Pada perusahaan perbankan, misalnya, dana pihak ketiga merupakan sumber pendanaan utama sehingga tingkat utang yang tinggi merupakan bagian dari model bisnis perusahaan. Demikian pula pada perusahaan asuransi yang memiliki karakteristik permodalan dan tingkat risiko berbeda dengan sektor nonkeuangan. Oleh karena itu, pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan pada sektor jasa keuangan masih memerlukan pembuktian empiris, terutama setelah diterapkannya kebijakan pelaporan keberlanjutan secara lebih luas di Indonesia (Mazumdar & Mara, 2024).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh Sustainability Report terhadap nilai perusahaan masih menghasilkan temuan yang belum konsisten. Penelitian Prasetyo (2024), Puspita dan Jasman (2022) serta Widyadi dan Widiatmoko (2023) menunjukkan bahwa Sustainability Report berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena mampu meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat reputasi perusahaan. Sebaliknya, penelitian Afrilia et al. (2025), Sevnia dan Susi Dwi Mulyani (2023) serta Putri dan Widoretno, (2024) menemukan bahwa Sustainability Report tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas pengungkapan keberlanjutan dalam meningkatkan nilai perusahaan masih dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, sektor industri, maupun respons investor terhadap informasi nonkeuangan.

Inkonsistensi hasil penelitian juga ditemukan pada variabel leverage. Penelitian Rohman et al (2025) dan Kornelis et al. (2025) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, Zakaria et al. (2024) menyimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan masih bergantung pada karakteristik perusahaan, kondisi industri, serta periode penelitian yang digunakan.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat research gap mengenai pengaruh Sustainability Report dan leverage terhadap nilai perusahaan. Selain inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada sektor manufaktur, pertambangan, maupun seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang secara khusus mengkaji perusahaan sektor jasa keuangan setelah implementasi penuh kewajiban pelaporan keberlanjutan berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan berupa pengujian pengaruh Sustainability Report dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025 dengan menggunakan standar pengungkapan GRI 2021 sebagai dasar penilaian Sustainability Report.

Meskipun hubungan antara *Sustainability Report*, *Leverage*, dan nilai perusahaan telah banyak diteliti, masih terdapat tiga kesenjangan penelitian yang belum terjawab. Pertama, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Sustainability Report* dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan temuan yang inkonsisten. Kedua, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada sektor manufaktur, pertambangan, atau seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan kajian yang secara khusus meneliti sektor jasa keuangan masih terbatas. Ketiga, penelitian yang mengkaji periode setelah implementasi penuh kewajiban pelaporan keberlanjutan berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 dengan menggunakan standar pengungkapan GRI 2021 juga masih relatif sedikit. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh *Sustainability Report* dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

Berdasarkan fenomena dan research gap tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.
2. Menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.
3. Menganalisis pengaruh *Sustainability Report* dan *Leverage* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dengan memperkaya literatur mengenai determinan nilai perusahaan pada sektor jasa keuangan setelah implementasi wajib pelaporan keberlanjutan di Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan keberlanjutan dan pengelolaan struktur modal, bagi investor dalam menyusun keputusan investasi, serta bagi regulator dalam mengevaluasi efektivitas implementasi kebijakan pelaporan keberlanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sustainability Report dan Leverage terhadap nilai perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari annual report, sustainability report, dan laporan keuangan perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025.
- Perusahaan yang mempublikasikan annual report secara lengkap selama periode penelitian.
- Perusahaan yang menerbitkan Sustainability Report berdasarkan standar GRI 2021 selama periode penelitian.
- Perusahaan yang memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2021–2025.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 17 perusahaan sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, total unit analisis dalam penelitian ini adalah 85 observasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan menganalisis *annual report*, *sustainability report*, serta laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun situs resmi masing-masing perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

1. Sustainability Report (X_1)

Sustainability Report diukur menggunakan Sustainability Report Disclosure Index (SRDI) berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI Standards) 2021. Pengukuran dilakukan dengan metode content analysis, yaitu menghitung jumlah indikator yang diungkapkan perusahaan dibandingkan dengan total indikator GRI yang digunakan sebagai acuan. Rumus yang digunakan adalah:

$$SRDI = \frac{\text{Jumlah Item yang Diungkapkan}}{\text{Total Item GRI Standards}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai SRDI menunjukkan semakin luas tingkat pengungkapan keberlanjutan perusahaan.

2. Leverage (X_2)

Leverage diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu rasio yang membandingkan total utang dengan total ekuitas perusahaan. Rumus yang digunakan adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai DER menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan yang berasal dari utang sehingga risiko keuangan perusahaan juga semakin tinggi.

3. Nilai Perusahaan (Y)

Variabel dependen berupa Nilai Perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q dengan rumus pengukurannya adalah:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{MVE} + \text{D})}{\text{TA}}$$

Semakin tinggi nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dibandingkan nilai asetnya sehingga mencerminkan persepsi positif investor terhadap prospek perusahaan.

Untuk memperoleh pengukuran yang objektif, setiap variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional berdasarkan indikator yang dapat diukur secara kuantitatif. Definisi operasional memuat konsep variabel, proksi pengukuran, rumus perhitungan, serta skala data yang digunakan dalam analisis. Penetapan indikator mengacu pada standar dan literatur yang relevan sehingga mampu merepresentasikan konstruk yang diteliti. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator/Proksi	Skala
Sustainability Report (X ₁)	Tingkat pengungkapan informasi ekonomi, sosial, dan lingkungan berdasarkan GRI Standards 2021	Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)	Rasio
Leverage (X ₂)	Tingkat penggunaan utang dibandingkan modal sendiri	Debt to Equity Ratio (DER)	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Persepsi pasar terhadap nilai perusahaan	Tobin's Q	Rasio

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics dengan tahapan sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi statistik sehingga menghasilkan estimasi yang tidak bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, dengan ketentuan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas dilakukan berdasarkan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), di mana model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Scatterplot, dengan kriteria tidak terdapat pola tertentu pada penyebaran residual. Selanjutnya, uji autokorelasi dilakukan menggunakan Durbin-Watson Test, di mana nilai Durbin-Watson yang mendekati 2 menunjukkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Setelah model memenuhi seluruh asumsi klasik, analisis dilanjutkan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh parsial maupun simultan Sustainability Report dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta koefisien determinasi (R²) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi Nilai Perusahaan.

2. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda adalah model regresi linier yang menghubungkan lebih dari satu variabel independent (Indartini & Mutmainah, 2024). Untuk menilai dampak simultan dan individual dari sustainability report dan leverage terhadap nilai perusahaan. model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

X1 = Sustainability Report

X2 = Leverage

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

e = Error

3. Pengujian Hipotesis

- **Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu Sustainability Report dan Leverage, terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan.

- **Uji Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel Sustainability Report dan Leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- **Koefisien Determinasi (R^2)**

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 , semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 17 perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria penelitian, sehingga diperoleh 85 observasi yang digunakan dalam analisis. Sampel penelitian terdiri atas perusahaan subsektor perbankan, asuransi, dan pembiayaan yang secara konsisten menerbitkan annual report dan Sustainability Report berdasarkan standar GRI 2021 serta mencatatkan laba selama periode penelitian. Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
3	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
4	BMRI	Bank Mandiri Tbk
5	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk
6	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
7	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
8	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
9	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
10	BDMN	Bank Danamon Tbk
11	BNLI	Bank Permata Tbk
12	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
13	MEGA	Bank Mega Tbk
14	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
15	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk
16	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk
17	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

Sumber: Data diolah dari Bursa Efek Indonesia, (2026)

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sustainability Report	85	0,16	0,95	0,5816	0,19342
Leverage	85	1,27	15,31	5,2742	2,98207
Nilai Perusahaan	85	0,32	10395,10	1503,4001	1722,58960
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Data diolah oleh SPSS, (2026)

Berdasarkan Tabel 3, variabel Sustainability Report memiliki nilai minimum sebesar 0,16 dan nilai maksimum sebesar 0,95, dengan nilai rata-rata sebesar 0,5816 serta standar deviasi sebesar 0,19342. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan Sustainability Report pada perusahaan sektor jasa keuangan selama periode penelitian memiliki tingkat variasi yang relatif rendah. Variabel Leverage memiliki nilai minimum sebesar 1,27 dan nilai maksimum sebesar 15,31, dengan nilai rata-rata sebesar 5,2742 dan standar deviasi sebesar 2,98207. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data Leverage relatif homogen. Sementara itu, variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,32 dan nilai maksimum sebesar 10.395,10, dengan nilai rata-rata sebesar 1.503,4001 serta standar deviasi sebesar 1.722,58960. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan memiliki variasi yang cukup tinggi di antara perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi seluruh persyaratan untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Uji normalitas menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,151, yang lebih besar dari 0,05 sehingga residual berdistribusi normal. Selanjutnya, uji multikolinearitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai Tolerance sebesar 0,959 dan Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,042, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan grafik scatterplot memperlihatkan penyebaran titik yang acak di sekitar garis nol tanpa membentuk pola tertentu, sehingga model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Selain itu, uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,859, yang menunjukkan tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi seluruh asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda.

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Hasil	Kesimpulan
Normalitas	Asymp. Sig. = 0,151	Berdistribusi normal
Multikolinearitas	Tolerance = 0,959; VIF = 1,042	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Scatterplot tidak membentuk pola	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Autokorelasi	Durbin-Watson = 1,859	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah oleh SPSS, (2026)

Hasil Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 5, Tabel 6, dan Tabel 7. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,227, yang menunjukkan bahwa variabel Sustainability Report dan Leverage mampu menjelaskan variasi Nilai Perusahaan sebesar 22,7%, sedangkan 77,3% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,476 0,227	0,207	1,15207	1,859

Data diolah menggunakan SPSS 27 (2026).

Selanjutnya, hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 31,436 dengan 157 tingkat signifikansi $<0,001$. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Sustainability Report dan Leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	254,656	2	127,328	31,436	$<0,001$
Residual	332,132	82	4,050		
Total	586,788	84			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 27 (2026).

Sementara itu, hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Sustainability Report memperoleh nilai t hitung sebesar -0,883 dengan nilai signifikansi 0,380, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) ditolak. Variabel Leverage memperoleh nilai t hitung sebesar 0,424 dengan nilai signifikansi 0,673, sehingga juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H_2) ditolak.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error Beta	t hitung	Sig.
Konstanta	1871,382	640,052	-	2,924
Sustainability Report	-881,715	999,010	-0,099	-0,883
Leverage	27,459	64,798	0,048	0,424

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 27 (2026).

Pengaruh Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, variabel Sustainability Report memperoleh nilai t hitung sebesar -0,883 dengan nilai signifikansi sebesar 0,380. Karena nilai signifikansi 0,380 lebih besar dari batas signifikansi 0,05, maka H_1 dalam penelitian ini ditolak. Artinya, Sustainability Report secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di BEI periode 2021–2025. Meskipun arah koefisien regresi bernilai negatif (-881,715), dampak tersebut tidak dapat diandalkan secara statistik mengingat besarnya standar error (999,010) dan sangat kecilnya nilai Beta standar (-0,099). Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat pengungkapan Sustainability Report tidak memberikan dampak yang nyata terhadap perubahan Nilai Perusahaan dalam sampel penelitian ini.

Hasil ini belum sepenuhnya sejalan dengan prediksi *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa manajemen memiliki lebih banyak informasi tentang kondisi perusahaan dibandingkan investor. Oleh karena itu, pengungkapan Sustainability Report seharusnya berfungsi sebagai sinyal positif kepada pasar menunjukkan bahwa manajemen bersikap transparan, bertanggung jawab terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), serta berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan Nilai Perusahaan. Namun, dalam konteks perusahaan jasa keuangan di Indonesia, sinyal tersebut belum ditangkap secara optimal oleh pasar. Rata-rata indeks pengungkapan SR dalam penelitian ini adalah 58,16% dengan rentang yang sangat lebar, yaitu dari 16% hingga 95%. Ketidakteraturan kualitas dan kelengkapan pengungkapan ini menyebabkan investor belum dapat menjadikan Sustainability Report sebagai sinyal yang cukup kredibel dan konsisten. Selain itu, investor di sektor jasa keuangan cenderung lebih mengutamakan indikator kinerja keuangan langsung seperti Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR) bagi perbankan, dan Risk-Based Capital (RBC) bagi asuransi, dibandingkan informasi non-keuangan seperti laporan keberlanjutan yang dinilai belum menjadi pertimbangan utama dalam keputusan investasi. Kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa keberadaan *Sustainability Report* pada periode penelitian kemungkinan masih berada pada tahap regulatory



compliance dibandingkan value creation. Dengan kata lain, sebagian besar perusahaan menyusun laporan keberlanjutan untuk memenuhi ketentuan POJK Nomor 51/POJK.03/2017, namun kualitas informasi yang disampaikan belum sepenuhnya mampu memberikan nilai tambah bagi investor. Investor tidak hanya mempertimbangkan keberadaan laporan keberlanjutan, tetapi juga memperhatikan kualitas, konsistensi, materialitas, serta keterkaitan informasi ESG dengan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan keberlanjutan yang bersifat administratif belum cukup untuk memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu yang juga menemukan bahwa Sustainability Report tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sari & Wahidahwati (2021) begitu pula dengan Sari et al. (2025) menyimpulkan bahwa pengungkapan Sustainability Report tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Febriyanti (2021) juga menyebutkan bahwa Sustainability Report tidak mampu meningkatkan Nilai Perusahaan karena banyak perusahaan yang belum lengkap mengungkapkan seluruh komponen dalam laporan keberlanjutannya. Namun, hasil ini berbeda dengan temuan Puspita & Jasman (2022), Zahra et al. (2025), dan Widyadi & Widiatmoko (2023) yang menemukan bahwa Sustainability Report berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Perbedaan hasil penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya juga dapat dijelaskan oleh karakteristik sektor jasa keuangan. Berbeda dengan sektor manufaktur yang memiliki dampak lingkungan secara langsung sehingga informasi ESG memperoleh perhatian yang lebih besar dari investor, perusahaan jasa keuangan lebih banyak dinilai berdasarkan kemampuan mengelola risiko, kualitas aset, kecukupan modal, dan profitabilitas. Akibatnya, informasi keberlanjutan belum menjadi determinan utama dalam pembentukan nilai perusahaan pada sektor ini.

Dari perspektif Signaling Theory, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua sinyal yang disampaikan perusahaan memperoleh respons positif dari pasar. Efektivitas suatu sinyal sangat bergantung pada kredibilitas informasi serta relevansinya terhadap kebutuhan investor. Dengan demikian, teori sinyal dalam konteks pelaporan keberlanjutan pada sektor jasa keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan informasi ESG, tetapi juga oleh kualitas pengungkapan dan kemampuan investor dalam mengintegrasikan informasi tersebut ke dalam proses penilaian perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, variabel Leverage yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) memperoleh nilai t hitung sebesar 0,424 dengan nilai signifikansi sebesar 0,673. Karena nilai signifikansi 0,673 lebih besar dari 0,05, maka H_2 dalam penelitian ini ditolak. Artinya, Leverage secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan jasa keuangan di BEI periode 2021–2025. Meskipun arah koefisien regresi bernilai positif 27,459, yang secara teoritis menunjukkan bahwa peningkatan DER berpotensi meningkatkan Nilai Perusahaan, kontribusinya sangat lemah dengan nilai Beta standar hanya sebesar 0,048. Kondisi ini menunjukkan bahwa variasi tingkat utang (DER) di antara perusahaan jasa keuangan dalam sampel tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap penilaian pasar atas Nilai Perusahaan.

Temuan ini dapat dipahami melalui dua perspektif teori yang digunakan dalam penelitian ini. Dari sudut pandang *Agency Theory*, penggunaan utang secara teoritis berfungsi sebagai mekanisme bagi manajemen (agent), karena kewajiban membayar utang mendorong manajemen mengelola sumber daya perusahaan secara lebih efisien sehingga mengurangi agency cost dan meningkatkan kepercayaan pemegang saham (principal). Dari sudut pandang *Signaling Theory*, penggunaan leverage yang dikelola dengan baik seharusnya menjadi sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan memiliki kapasitas keuangan yang memadai. Arah koefisien positif dalam penelitian ini secara teoritis mendukung hal tersebut. Namun, tidak terbuktinya pengaruh signifikan leverage terhadap Nilai Perusahaan di sektor jasa keuangan disebabkan oleh karakteristik unik industri ini. Bagi perbankan, utang dalam bentuk dana pihak ketiga (simpanan nasabah) merupakan bagian intrinsik dari model bisnis, sehingga DER yang tinggi tidak serta merta mencerminkan risiko keuangan seperti di sektor non-keuangan. Investor memahami hal ini dan lebih mengacu pada regulasi OJK melalui ketentuan Capital Adequacy Ratio (CAR) bagi bank

dan Risk-Based Capital (RBC) bagi asuransi sebagai indikator kesehatan keuangan yang lebih relevan. Data dalam penelitian ini juga menunjukkan rata-rata DER yang tinggi (5,2742) dengan variasi yang cukup besar antar sub-sektor, yang mencerminkan perbedaan model bisnis yang mendasar di antara perusahaan-perusahaan jasa keuangan dalam sampel.

Selain itu, tidak signifikannya pengaruh *Leverage* dapat disebabkan oleh adanya perbedaan karakteristik struktur pendanaan antar subsektor jasa keuangan. Pada industri perbankan, dana pihak ketiga merupakan komponen utama sumber pendanaan sehingga rasio utang relatif tinggi merupakan kondisi yang normal. Sementara itu, perusahaan asuransi dan pembiayaan memiliki struktur kewajiban yang berbeda dengan perusahaan nonkeuangan. Kondisi tersebut menyebabkan Debt to Equity Ratio (DER) kurang mampu merepresentasikan tingkat risiko keuangan secara komprehensif pada sektor jasa keuangan sehingga pengaruhnya terhadap nilai perusahaan menjadi tidak signifikan.

Selain faktor karakteristik industri, rendahnya kemampuan leverage dalam menjelaskan nilai perusahaan juga tercermin dari nilai koefisien determinasi penelitian yang hanya sebesar 22,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar variasi nilai perusahaan masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, kualitas tata kelola perusahaan (*corporate governance*), maupun indikator kinerja spesifik industri jasa keuangan. Dengan demikian, keputusan investasi investor kemungkinan lebih banyak dipengaruhi oleh kombinasi berbagai indikator tersebut dibandingkan hanya tingkat leverage perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Febriyanti (2021) yang menyimpulkan tidak terdapat pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan, serta Dewi & Sulistiyo (2020) yang menyatakan bahwa Leverage tidak berpengaruh karena investor lebih memperhatikan return dibandingkan struktur utang perusahaan. Namun, hasil ini bertentangan dengan temuan Novita & Purbowati (2023), Carolin & Susilawati (2024), serta Nadhilah & Widjaja (2022) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan merupakan konstruk yang kompleks sehingga tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu variabel independen. Informasi keberlanjutan dan struktur modal mungkin belum mampu memengaruhi Nilai Perusahaan secara individual, tetapi keduanya memberikan kontribusi ketika dianalisis secara simultan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan keseimbangan antara peningkatan kualitas pengungkapan keberlanjutan dan pengelolaan struktur modal agar mampu meningkatkan persepsi positif investor terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Sustainability Report dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa secara parsial Sustainability Report tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan informasi keberlanjutan belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan sektor jasa keuangan. Selain itu, Leverage juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, yang mengindikasikan bahwa tingkat utang perusahaan belum menjadi faktor utama dalam penilaian investor, mengingat karakteristik industri jasa keuangan yang sangat dipengaruhi oleh regulasi permodalan seperti Capital Adequacy Ratio (CAR) pada perbankan dan Risk-Based Capital (RBC) pada perusahaan asuransi. Namun, secara simultan Sustainability Report dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan kemampuan menjelaskan variasi Nilai Perusahaan sebesar 22,7%, sedangkan 77,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan jasa keuangan perlu meningkatkan kualitas, konsistensi, dan kredibilitas pengungkapan *Sustainability Report*, sehingga informasi ESG tidak hanya memenuhi kewajiban regulasi, tetapi juga mampu meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu, perusahaan perlu mengelola struktur permodalan secara lebih optimal sesuai karakteristik industri agar dapat mendukung penciptaan nilai perusahaan. Bagi regulator, hasil

penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mengevaluasi efektivitas implementasi kebijakan pelaporan keberlanjutan serta memperkuat standar pengungkapan ESG agar informasi yang disampaikan lebih relevan bagi pasar modal.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya menggunakan dua variabel independen, yakni *Sustainability Report* dan *Leverage*, dengan periode pengamatan terbatas pada tahun 2021–2025 serta sampel yang hanya mencakup perusahaan sektor jasa keuangan. Selain itu, pengukuran *Leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) mungkin belum sepenuhnya merepresentasikan karakteristik struktur pendanaan perusahaan jasa keuangan yang memiliki regulasi dan model bisnis yang berbeda dengan sektor nonkeuangan.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi Nilai Perusahaan, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, *corporate governance*, atau indikator ESG lainnya. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas cakupan sektor industri, memperpanjang periode observasi, serta menggunakan proksi pengukuran yang lebih sesuai dengan karakteristik perusahaan jasa keuangan agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Nilai Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, V., Zulaihati, S., & Respati, D. K. (2025). Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Penggunaan Dompot Digital terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(3), 820–835. <https://doi.org/10.63822/wc1rgt34>
- Carolyn, J. Y., & Susilawati, C. (2024). *LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. 7(1), 588–597.
- Dewi, K., & Sulistiyo, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(3), 602–614.
- Elizabeth, C., & Handoko, C. (n.d.). *PENGARUH SUSTAINABILITY DISCLOSURE, INVESTMENT OPPORTUNITY SET DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*.
- Febriyanti, G. A. (2021). *PENGARUH SUSTAINABILITY REPORTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL MODERATING*. 22(01), 366–379.
- Fristamara, Y., & Musmini, L. S. (2024). From Scores to Impact: A Literature Review on ESG and Global Sustainability Drivers. *INTERNATIONAL JOURNAL OF MULTIDISCIPLINARY RESEARCH AND ANALYSIS*, 07(12). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v7-i12-23>
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). *ANALISIS DATA KUANTITATIF*.
- Jain, A., Islam, M. A., Keneley, M., & Kansal, M. (2022). Social contagion and the institutionalisation of GRI-based sustainability reporting practices. *Meditari Accountancy Research*, 30(5), 1291–1308. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-06-2020-0917>
- Kornelis, S., Suyanto, S., & Kirana, K. C. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 5(1), 12–26. <https://doi.org/10.55587/jla.v5i1.140>
- Kumar, R. S., & Saravanan, S. (2025). THE RELEVANCE OF SUSTAINABILITY REPORTING: ANALYZING THE DETERMINANTS AND IMPLICATIONS FOR FINANCIAL INSTITUTIONS, COMPANIES, MARKETS AND SOCIETY. *EPRA International Journal of Economics, Business and Management Studies*, 93–96. <https://doi.org/10.36713/epra19724>
- Mazumdar, A. A., & Mara, O. (2024). Analysing the Impact of Capital Structure on Firm Value: A Study in Corporate Finance. *International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology*, 12(10), 1191–1199. <https://doi.org/10.22214/ijraset.2024.64754>
- Nadhilah, F., & Widjaja, H. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pendahuluan. 5(2), 174–185. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i2.2165>
- Novita, S. D., & Purbowati, R. (2023). *PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. 12(4), 2087–2099.
- Nurhayati, N. (2025). Sustainability Reporting, Corporate Governance, and Financial Performance: Analyzing the Role of ESG Factors in Investment Decisions. *Journal of Hunan University Natural Sciences*, (Volume 52, Issue 3). <https://doi.org/10.55463/issn.1674-2974.52.3.8>
- Prasetyo, I. B. (2024). *PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI*. *Jurnal Manajemen Dan Profesional*, 5(1), 142–157. <https://doi.org/10.32815/jpro.v5i1.2219>
- Puspita, N., & Jasman. (2022a). Pengaruh Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 63–69.

- Puspita, N., & Jasman, J. (2022b). PENGARUH LAPORAN KEBERLANJUTAN (SUSTAINABILITY REPORT) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 63–69. <https://doi.org/10.22225/kr.14.1.2022.63-69>
- Putri, D. K., & Widoretno, A. A. (2024). The Effect of Sustainability Reporting Disclosure on Company Value Moderated by Investment Opportunity Set. *Jambura Economic Education Journal*, 6(2), 522–539. <https://doi.org/10.37479/jeej.v6i2.25180>
- Riaz, A., & Ousama, A. A. (2023). A longitudinal analysis of firm expected market value, environmental, social and governance disclosure. *International Journal of Services Technology and Management*, 28(5/6), 304–315. <https://doi.org/10.1504/IJSTM.2023.135060>
- Rohman, T., Wahyuni, N. I., & Wardayati, S. M. (2025). The Effect of Profitability, Company Size and Dividend Policy on Firm Value: Evidence from Indonesia's Banking Sector. *Journal of Global Economics, Management and Business Research*, 17(3), 100–110. <https://doi.org/10.56557/jgembr/2025/v17i39671>
- Rusydan Zakaria, Giantoro Pamungkas, Dewi Adelya, Latifa Khoirunnisa, & Gita Cahyani. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL RISET MANAJEMEN DAN EKONOMI (JRIME)*, 3(1), 158–170. <https://doi.org/10.54066/jrime.v3i1.2838>
- Sari, D. K., & Wahidahwati. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi e-ISSN: 2460-0585. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1–19.
- Sari, R., Rifan, D. F., & Selvina, M. (2025). Pengaruh pengungkapan sustainability report, Kinerja lingkungan, Dan Struktur Modal Terhadap nilai Perusahaan Dengan ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Terapan*, 06(1).
- Sevnia, R. & Susi Dwi Mulyani. (2023). PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT, KINERJA LINGKUNGAN, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3813–3822. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18195>
- Widyadi, A. P., & Widiatmoko, J. (2023a). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur 2016-2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(01), 38–47. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i01.51017>
- Widyadi, A. P., & Widiatmoko, J. (2023b). PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR 2016-2020. 38–47.
- Zahra, R., Azmi, Z., & Ramashar, W. (2025). AN INFLUENCE ANALYSIS : INTELLECTUAL CAPITAL, CORPORATE GOVERNANCE , AND SUSTAINABILITY REPORTS ON FIRM VALUE OF ENERGY SECTOR COMPANIES LISTED ON THE IDX (2021-2024). 8(3), 1786–1799.

